

KEBIJAKAN PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA MENUJU NORMAL

Karnida Retta Ginting; Dio Benuvin Perkasa Ginting, S.ST
Politeknik STIA LAN Jakarta; BPS Kabupataen Waropen

retta.ginting@stialan.ac.id diogintingdio@gmail.com

Abstrak

Kasus pertama Novel Corona Virus (Covid-19) di Indonesia terdeteksi pada Maret 2020. Penyebaran virus secara massif disikapi Pemerintah dengan kebijakan Pembatasan Sosial. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di triwulan IV 2020 mengalami kontraksi 2,19 persen (y o y). Ini adalah kontraksi pertumbuhan ekonomi ketiga sepanjang tahun 2020, yang artinya, perekonomian Indonesia sudah mengalami resesi. Oleh karenanya perlu disikapi oleh seluruh pemangku kepentingan dan pemerintah perlu membuat kebijakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Pemerintah membuat kebijakan ekonomi untuk sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi negara.

Keywords: Covid19, Kebijakan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Novel Corona Virus atau Covid-19 mulai menyebar di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) pada akhir tahun 2019. Virus tersebut mulai menyebar ke seluruh dunia dan masuk di Indonesia sekitar bulan Maret 2020. Penyebaran virus secara massif disikapi pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada bulan April 2020. Penetapan Covid-19 sebagai bencana nasional tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) 12/2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Penyebaran virus Covid-19 juga berimbas pada perekonomian. Kebijakan PSBB sangat berdampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Mulai aktifitas *Work From Home* (WFH) yang berdampak mengurangi produksi, pusat perbelanjaan menjadi sepi, kegiatan ekonomi pariwisata dan penerbangan yang sempat terhenti, konsumsi rumah tangga mengalami penurunan, dan investasi yang terus menurun. Pasar Sekunder juga terimbas dengan turunnya IHSG mencapai level 3000 di bulan Maret 2020 pada ketika Covid-19 mulai menyebar. Setiap sektor terpengaruh akan kondisi pandemi yang sampai sekarang masih berlangsung.

RUMUSAN MASALAH

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kerugian berbagai pihak sehingga berakibat terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Perekonomian dikaitkan dengan kegiatan produksi, distribusi, konsumsi dan pendapatan yang termasuk ke dalam perekonomian negara, organisasi, perusahaan, atau unit ekonomi terkecil yaitu rumah tangga.

Indikator yang digunakan dalam menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP), yaitu perhitungan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh factor produksi milik warga negara dan negara asing. Beberapa komponen dalam produk domestik bruto seperti konsumsi rumah tangga, investasi, konsumsi pemerintah, pajak tidak langsung. Semakin besar Produk Domestik Bruto (PDB) maka kinerja perekonomian dianggap semakin baik. PDB merupakan indikator tingkat pertumbuhan

ekonomi suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Prasetyanto).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan telaah dokumen. Prastowo (2011) berpendapat bahwa telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Telaah dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang relevan terkait kebijakan ekonomi yaitu data sekunder dokumen publikasi dari bank Indonesia dan data BPS. Teknik analisis menurut Burhan Bungin (2003): (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Display Data, (4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19

Berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor migas dan non-migas Indonesia di sepanjang tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,61 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Ekspor migas mengalami kontraksi sebesar 29,52 persen dan ekspor non-migas mengalami kontraksi sebesar 0,57 persen. Namun, Menurut Kepala BPS Suhariyanto, penurunan tersebut tidak seburuk yang dibayangkan

Virus Corona juga memberikan dampak negative terhadap sektor investasi karena masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan konsumsi dan melakukan investasi. Sehingga kondisi tersebut memengaruhi proyeksi pasar. Dikarenakan asumsi pasar berubah dan ketidakjelasan *supply chain*, investor menunda melakukan investasi.

Bulan April 2020, penyebaran Covid-19 mulai meluas di Indonesia sehingga di sektor pariwisata banyak konsumen yang menunda dan membatalkan pemesanan tiket liburan. Kondisi tersebut disikapi oleh pemerintah dengan memberikan diskon tiket perjalanan untuk wisatawan namun kebijakan tersebut dihentikan karena virus Covid-19 semakin meluas dan mendapat sentimen negatif dari masyarakat. Setelah kebijakan PSBB diterapkan, pemerintah menerapkan kebijakan penghentian penerbangan sipil mulai dari 24 April hingga 1 Juni yang berdampak pada hancurnya ekonomi perusahaan penerbangan.

Penyebaran virus sangat berdampak pada sektor pariwisata dan penunjang pariwisata seperti hotel, transportasi perjalanan, restoran maupun pengusaha retail. Okupansi hotel turun sampai sebesar 40 persen yang berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis pehotelan. Kondisi pariwisata yang sepi juga berimbas pada restoran dan retail karena wisatawan merupakan bagian konsumennya.

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga sangat terdampak akibat penyebaran virus yang semakin masif. Kunjungan wisata menurun, masyarakat sulit melakukan aktifitas ekonomi berdampak pada omset UMKM mengalami penurunan. Data Bank Indonesia, menunjukkan pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro banyak menyerap tenaga kerja dan sebagai sektor pendukung terbesar ekonomi negara.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka pertumbuhan ekonomi RI pada kuartal I 2020, ekonomi RI tumbuh 2,97 persen secara tahunan (*year on year/y-on-y*) dan terkontraksi 2,41 persen secara kuartalan (*q to q*). Laporan kuartal pertama Indonesia masih mengalami tren positif. Namun, pertumbuhan melambat cukup dalam dibanding kuartal I 2019 sebesar 5,06 persen.

Pada kuartal ke II 2020, saat beberapa negara seperti Singapura, Jerman, Hongkong dan Korea Selatan sudah menyatakan diri mengalami resesi, Indonesia juga mengalami penurunan perekonomian. Data BPS menunjukkan pada kuartal II-2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen secara tahunan. Turun dibandingkan kuartal II-2019 yang tumbuh 5,05 persen. Secara *q to q*, ekonomi Indonesia juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar -4,19 persen. Pertumbuhan ini juga turun dalam dibandingkan kuartal II-2019 yang tumbuh 4,01 persen.

Tahun 2020 di kuartal III, pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi 3,49 persen secara tahunan. Pertumbuhan ini turun cukup dalam dibanding kuartal yang sama di tahun 2019 yang bertumbuh sebesar 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi pada dua periode berturut-turut, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia dinyatakan mengalami resesi. Secara *q to q*, pada periode ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05 persen. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun 2019 yang tumbuh 3,05persen.

Di kuartal IV 2020, pertumbuhan ekonomi kembali berkontraksi sebesar 2,19 persen secara tahunan. Ini adalah kontraksi ketiga secara berturut-turut di tahun 2020. Pertumbuhan ini turun dalam dibanding periode yang sama di 2019 yang sebesar 4,96 persen. Secara *q to q*, pada kuartal IV tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 0,42persen. Kontraksi ini tidak lebih dalam dibanding periode yang sama di 2019 yang terkontraksi sebesar 1,74 persen. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi kuartal IV 2020 terkontraksi sebesar 2,07 persen. Mengalami penurunan yang cukup dalam dari tahun sebelumnya sebesar 5,02persen.

Kebijakan Pemerintah

Pemerintah mengeluarkan stimulus ekonomi jilid I di bidang pariwisata. Bagian stimulus tersebut adalah pemberian diskon penerbangan domestic dan pembebasan pajak restoran dan juga hotel untuk mendorong kembali wisatawan untuk bepergian.

Berikutnya pemerintah mengeleluarkan kebijakan stimulus ekonomi jilid II, kebijakan fiskal dan nonfiskal yang bertujuan menopang aktivitas-aktivitas industri. Pembebasan pajak penghasilan (PPh) 21 untuk pekerja, penundaan pengenaan PPh Pasal 22 Impor, dan pengurangan PPh Pasal 25 Badan sebesar 30% merupakan bagian dari kebijakan paket stimulus fiskal.. Stimulus tersebut diberlakukan selama enam bulan bagi industry manufaktur.

Stimulus non-fiskal bertujuan untuk melakukan penyederhanaan dan pengurangan larangan terbatas ekspor dan impor, percepatan ekspor dan impor untuk eksportir dan importir yang memiliki reputasi baik, dan juga berkaitan dengan pengawasan sektor logistik. Hal lainnya terkait kebijakan jumlah rumah sakit daerah yang membutuhkan bantuan, biaya yang dibutuhkan rumah sakit untuk meningkatkan kapasitas, supply pelindung kesehatan seperti, hazmat apd, masker dan hand sanitizer dan bantuan sosial.

Bank Indonesia dengan kebijakan moneter melakukan penurunan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 4.75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4.00% dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 5.50%.

Pada pasar sekunder, kebijakan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah membatasi penurunan nilai saham yaitu Auto Reject Bawah (ARB) sebesar 10% sebagai langkah mitigasi mencegah kepanikan pasar karena IHSG turun tajam. Kebijakan lainnya datang dari kementerian BUMN yang memberikan instruksi kepada beberapa BUMN agar melakukan buyback saham sebagai respons pelemahan IHSG.

Sektor lain yang terdampak akibat kondisi pandemi adalah UMKM. Pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam membayar cicilan hutang dikarenakan permintaan dan pendapatan turun selama masa pandemi. Pelaku UMKM juga mengalami kesulitan

produksi karena adanya pembatasan aktivitas dan ekonomi PSBB. Untuk mendukung keberlangsungan UMKM, Pemerintah memberi bantuan melalui kebijakan pemulihan ekonomi nasional (PEN). Dana PEN untuk UMKM adalah sebesar Rp 123 triliun yang dialokasikan untuk restrukturisasi hutang dan penundaan pembayaran hutang pelaku UMKM selama 6 bulan.

Pemerintah membantu kenaikan sisi permintaan melalui penyerapan produksi UMKM dari belanja pemerintah dan BUMN. Refokusing anggaran tahun 2020 sebesar Rp307 triliun disetujui untuk dibelanjakan produk-produk UMKM. Selain itu dilakukan Kampanye Bangga Buatan Indonesia dan mendorong UMKM berjualan secara *online*. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menggerakkan masyarakat belanja produk lokal UMKM melalui aplikasi e-commerce.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 terus berlanjut dan diperkirakan masih berlangsung dan diprediksi akan menjadi endemic. Dengan diberlakukan PSBB secara ketat di Jakarta dan pembatasan secara mikro di daerah-daerah yang masih tinggi kasus Covid-19 akan berdampak pada penurunan kembali ekonomi yang sudah mulai bergerak ketika masa *New Normal* diberlakukan. Pengangguran dan kemiskinan terus meningkat dikarenakan kondisi pandemi berdampak pada kehilangan pendapatan juga pekerjaan yang pada akhirnya berimbas pada penurunan daya beli masyarakat.

Pemberian vaksin yang dimulai sejak Januari 2021 diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia. Percepatan pemberian vaksin sangat penting sehingga perusahaan dan masyarakat dapat kembali melakukan aktivitas ekonomi. Selain itu, penerapan protokol kesehatan yang ketat diharapkan dapat menekan penyebaran Covid-19 agar kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan baik. Pemberian vaksin secara massif harus tetap diikuti penerapan protokol kesehatan.

Penopang ekonomi negara adalah ekonomi domestik yaitu dari belanja pemerintah dan konsumsi rumah tangga. Ekonomi domestik bertumpu pada UMKM. Saat ini UMKM terdampak luar biasa, baik dari sisi pasokan maupun permintaan. Pemerintah perlu untuk terus berupaya agar UMKM dan juga perekonomian pada umumnya dapat kembali bangkit dan bertumbuh dengan kebijakan-kebijakan ekonomi dan stimulus ekonomi.

PENGAKUAN (opsional)

Paper ini merupakan penelitian awal kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah menyikapi kondisi pandemic covid yang sudah menyebar di Indonesia sejak maret 2020. Penelitian lanjutan terkait dampak kebijakan ekonomi perlu untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyanto, Panji Kusuma. (2016). Penaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 1 (2016) 60-84.
- Bungin, Burhan. (2003) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Astuti, D. S. (2020, April 13). *Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari suaramerdeka.com: <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/225802-ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19>
- Azizah, M. (2020, Maret 12). *Dampak Virus Corona terhadap Perekonomian Global Khususnya di Indonesia*. Diambil kembali dari <https://duta.co/>: <https://duta.co/dampak-virus-corona-terhadap-perekonomian-global-khususnya-di-indonesia>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Diambil kembali dari bps.go.id: <https://bps.go.id/indicator/169/108/2/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-menurut-pengeluaran.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Diambil kembali dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/15/1818/ekspor-desember-2020-mencapai-us-16-54-miliar-dan-impor-desember-2020-senilai-us-14-44-miliar.html>
- Bungin, Burhan. (2003) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadjarudin, M. (2020, Maret 24). *Hasil Kajian INDEF Soal Penanganan Wabah COVID-19 dan Dampak Ekonominya*. Diambil kembali dari suarasurabaya.net: <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2020/hasil-kajian-indef-soal-penanganan-wabah-covid-19-dan-dampak-ekonominya/>
- Hakim, C. (2020, April 24). *Covid-19, Larangan Terbang, dan Bangkrutnya Maskapai Penerbangan*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/04/24/124200926/covid-19-larangan-terbang-dan-bangkrutnya-maskapai-penerbangan>
- Halim, F. d. (2020, Agustus 5). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal II-2020 Minus 5,32 Persen*. Diambil kembali dari viva.co.id: <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1290457-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-ii-2020-minus-5-32-persen>
- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. EduPsyCounsJournal. Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446.*
- Herman. (2020, Maret 20). *Kebijakan Bank Indonesia Hadapi Dampak Virus Corona Dinilai Sudah Tepat*. Diambil kembali dari beritasatu.com: <https://www.beritasatu.com/faisal-maliki-baskoro/ekonomi/611015/kebijakan-bank-indonesia-hadapi-dampak-virus-corona-dinilai-sudah-tepat>
- Ihsanuddin. (2020, Maret 26). *9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penangguhan Cicilan hingga Relaksasi Pajak*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/26/07412441/9-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penangguhan-cicilan>
- Kebijakan Stimulus OJK pada Sektor Jasa Keuangan Antisipasi Dampak Virus Corona.* (2020, Maret 31). Diambil kembali dari ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Kebijakan->

Stimulus-OJK-pada-Sektor-Jasa-Keuangan-Antisipasi-Dampak-Virus-Corona.aspx

- Mahardhika, L. A. (2020, Maret 12). *Kebijakan ARB Mengerem Laju Penurunan IHSG*. Diambil kembali dari [bisnis.com: https://market.bisnis.com/read/20200312/7/1212293/kebijakan-arb-mengerem-laju-penurunan-ihsg](https://market.bisnis.com/read/20200312/7/1212293/kebijakan-arb-mengerem-laju-penurunan-ihsg)
- Pink, B. (2021, Januari 2015). *Turun 2,6%, nilai ekspor Indonesia di tahun 2020 capai US\$ 163,31 miliar*. Diambil kembali dari [kontan.co.id: https://nasional.kontan.co.id/news/turun-26-nilai-ekspor-indonesia-di-tahun-2020-capai-us-16331-miliar#:~:text=KONTAN.CO.ID%20%2D%20JAKARTA,US%24%20163%2C31%20miliar](https://nasional.kontan.co.id/news/turun-26-nilai-ekspor-indonesia-di-tahun-2020-capai-us-16331-miliar#:~:text=KONTAN.CO.ID%20%2D%20JAKARTA,US%24%20163%2C31%20miliar).
- Prasetyanto, Panji Kusuma. (2016). *Penaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 1 (2016) 60-84.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, P. S. (2020, Maret 24). *Sembilan Jurusan Ekonomi Jokowi Lawan Dampak Virus Corona*. Diambil kembali dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200324174243-532-486598/sembilan-jurus-ekonomi-jokowi-lawan-dampak-virus-corona>
- Ulya, F. N. (2020, Mei 5). *BPS: Ekonomi RI Tumbuh 2,97 Persen di Kuartal I*. Diambil kembali dari [kompas.com: https://money.kompas.com/read/2020/05/05/123526226/bps-ekonomi-ri-tumbuh-297-persen-di-kuartal-i](https://money.kompas.com/read/2020/05/05/123526226/bps-ekonomi-ri-tumbuh-297-persen-di-kuartal-i)
- Wuryasti, F. (2020, September 9). *Menggerakkan UMKM Sebagai Dinamisator Ekonomi di Kala Pandemi*. Diambil kembali dari [mediaindonesia.com: https://mediaindonesia.com/read/detail/343531-menggerakkan-umkm-sebagai-dinamisator-ekonomi-di-kala-pandemi](https://mediaindonesia.com/read/detail/343531-menggerakkan-umkm-sebagai-dinamisator-ekonomi-di-kala-pandemi)